



Bersihkan Sampah Visual di Malioboro

■ Target Pengecatan Ulang Fasad Rampung Sebelum Tengah Tahun

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menargetkan pengecatan ulang deretan toko di kawasan Malioboro bisa rampung sebelum pertengahan 2022. Sesuai rencana, seluruh bangunan di pusat perekonomian tersebut bakal disragamkan dengan warna putih.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, pihaknya telah memulai proses pengecatan itu ulang di tiga toko, pada awal Februari lalu. Kemudian, berdasarkan hasil koordinasi dengan paguyuban, sejumlah pemilik toko pun menyatakan kesediaan untuk pengecatan mandiri.

"Kita koordinasi dengan teman-teman DIY juga kan, sedang dipetakan sekarang, kemarin sudah kita mulai dari tiga toko, terus dihitung dulu keseluruhannya berapa. Beberapa toko melakukan sendiri," ungkapnya, Selasa (22/2).

Karena itu, untuk menyelesaikan pengecatan ulang pada sekira 200 toko sepanjang Malioboro, memang dibutuhkan waktu yang tidak sebentar. Namun, Heroe tetap berharap, para pemilik toko bisa melaksanakannya, mengingat ini merupakan bagian dari penataan sumbu filosofis.

"Kita harapkan begitu, kemarin ketemu teman-teman para pemilik toko itu sudah sanggup melakukan pengecatan, sebelum pertengahan tahun selesai, ya," urainya.

Nantinya, selepas pengecatan ulang dilakukan, pihaknya bakal memikirkan langkah-langkah untuk penyeragaman fasad, atau bagian muka bangunan di Malioboro. Tetapi, karena upaya tersebut membutuhkan anggaran besar, Pemkot enggan memastikan waktu pelaksanaan.

"Pada saatnya fasad akan kita tata, nanti itu, karena kan biayanya besar, sepan-

jang 1,2 kilometer, kiri kanan. Maka, sekarang kita fokus perbaiki fasilitas-fasilitas dulu, yang rusak-rusak kita benahi semuanya," cetus Wawali.

"Langkah pertama pengecatan, kemudian baru dilakukan penataan fasad-fasadnya. Dalam tiga bulan seharusnya (pengecatan) bisa selesai juga, karena itu bagian dari penertiban fasilitas-fasilitas Malioboro," katanya.

Sementara itu, selain menyragamkan warna bangunan menjadi putih tulang, Pemda juga akan membersihkan sampah visual di kawasan premium itu. Terlebih saat ini banyak pemilik toko yang memajang papan nama toko berukuran besar sehingga menimbulkan kesan tak tertata.

Sekda DIY, Kadamarta Baskara Aji, menuturkan, pihaknya telah meminta pemilik toko di Malioboro untuk mengubah tampilan visual depan toko mereka.

Dengan demikian ukuran nama-nama toko di kawasan tersebut bisa seragam sehingga fasad Malioboro dapat terlihat dengan jelas.

"Ukuran akan sama, jadi toko-toko di Malioboro tidak besar-besaran tulisan. Supaya fasad Malioboro kelihatan," ujar Aji di Kompleks Kepatihan Yogyakarta.

"Fasad malioboro kita perbaiki, termasuk di sirip-sirip Malioboro. Sampah-sampah visual kita perbaiki," tambahny.

Selain itu, Pemda juga akan mengatur akses menuju toko, terutama bagi toko yang tidak memiliki pintu belakang untuk *loading* atau memasukkan barang dagangan. Pengaturan dilakukan karena di masa mendatang, kawasan Malioboro akan dijadikan pedestrian penuh pada hari-hari tertentu.

Jika sudah menjadi kawasan pedestrian, maka setiap kendaraan bermotor

WARNA SERAGAM

- Pemkot Yogyakarta menargetkan pengecatan ulang fasad Malioboro rampung sebelum pertengahan 2022.
- Pusat perekonomian tersebut bakal disragamkan dengan warna putih.
- Ukuran nama-nama toko juga seragam sehingga fasad Malioboro terlihat jelas.
- Pemda DIY juga akan memperbaiki sampah-sampah visual.



TANGAN JAHIL - Wisatawan melewati selasar pertokoan kawasan Malioboro yang dipenuhi vandalisme dari tangan-tangan jahil, Senin (22/2).

dilarang melintasi kawasan Malioboro. Pemilik toko dimungkinkan kesulitan mengatur *loading* barang ke dalam toko.

Kendati demikian, Aji belum bisa membeberkan skema pengaturan tersebut. "Nah bagaimana kita mengisi moda transportasi kalau kita selenggarakan pedestrian penuh, tentu kendaraan non mesin pada hari tertentu harus ada," ungkapnya.

Parkir ilegal
Sementara terkait titik-titik parkir, Aji meminta Pemkot Yogyakarta mengaturnya dengan tertib. Jangan sampai muncul titik-titik parkir ilegal tanpa izin di kawasan Malioboro dan sekitarnya.

Apalagi saat ini muncul titik-titik parkir baru yang tanpa ijin. Misalnya parkir yang memenuhi Jalan Martaram maupun di sirip-sirip Malioboro.

"Parkir di sekitar Malioboro harus ijin supaya nggak model *nuthuk rego* (membar lebih). Kalau bezin kemudian akan dilakukan survey oleh pemerintah kota, layak nggak untuk parkir, kalau layak diberikan ijin dan ada perjanjian kerjanya, tarifnya berapa," imbuhnya. (aka/tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005